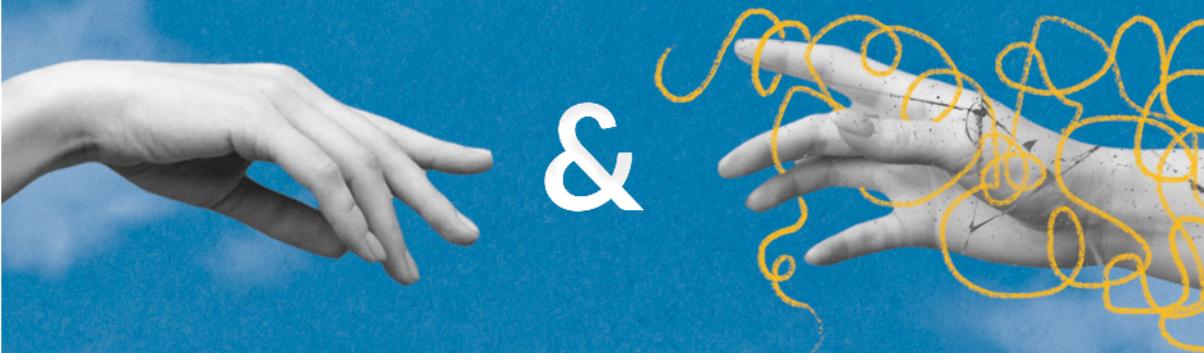




# DASAR-DASAR BIMBINGAN



# KONSELING

Memahami Hakikat Bimbingan dan Konseling dari  
Sejarah Awal hingga Era Disrupsi

Dr. Agus Wibowo, M.Pd.  
Hadi Pranoto, S.Pd., M.Pd.

DASAR-DASAR  
**BIMBINGAN  
&  
KONSELING**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Agus Wibowo, M.Pd.  
Hadi Pranoto, S.Pd., M.Pd.

# DASAR-DASAR BIMBINGAN & KONSELING

Memahami Hakikat Bimbingan dan Konseling dari  
Sejarah Awal hingga Era Disrupsi

 **litrus.** Penerbit

---

**DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**Memahami Hakikat Bimbingan dan Konseling dari**  
**Sejarah Awal hingga Era Disrupsi**

---

Ditulis oleh:

**Dr. Agus Wibowo, M.Pd.**  
**Hadi Pranoto, S.Pd., M.Pd.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, September 2023

Co-Writer: Niswatul Azizah  
Editor: Nur Azizah Rahma & Zulya Rachma Bahar  
Perancang sampul: Syafri Imanda  
Penata letak: Syafri Imanda

**ISBN : 978-623-8388-36-3**

©September 2023

---

**Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)**

---

**Agus Wibowo dan Hadi Pranoto**

Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Memahami Hakikat Bimbingan dan Konseling dari Sejarah Awal hingga Era Disrupsi) / Penulis, Agus Wibowo dan Hadi Pranoto; Co-Writer, Niswatul Azizah. -- Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

xii + 188 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-623-8388-36-3

1. Psikologi. I. Judul. II. Agus Wibowo dan Hadi Pranoto.

## PRAKATA

**M**enyadari betapa pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam membentuk individu yang sehat secara mental dan fisik, buku ini lahir dari semangat untuk menyajikan panduan komprehensif yang menjembatani kesenjangan pengetahuan sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang disiplin ilmu bimbingan dan konseling. Dalam perjalanan menyusun buku ini, penulis menyadari betapa pentingnya peran bimbingan dan konseling untuk membentuk individu yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Buku yang berjudul *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* ini hadir ke tengah-tengah dunia literasi sebagai bahan bacaan yang penuh makna dalam rangka menghadapi kehidupan modern. Secara khusus, buku ini layak untuk dijadikan pijakan bagi konselor profesional, akademisi, dan mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang ini. Melalui buku ini, harapannya pihak-pihak yang berkepentingan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan disiplin ilmu bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

Bimbingan konseling bukan sekadar proses mendengarkan, melainkan seni untuk menghadirkan perubahan yang bermakna dalam kehidupan individu. Bimbingan dan konseling saat ini menjadi kebutuhan penting bagi individu untuk menghadapi dan menavigasi tantangan-tantangan kompleks dalam kehidupan. Tingginya tekanan dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan cepatnya perubahan sosial membuat banyak orang mengalami stres, kecemasan, dan ketidakseimbangan ketika melakukan aktivitas sehari-hari.

Dengan demikianlah, bimbingan dan konseling hadir sebagai sarana untuk membantu individu-individu yang mengalami kesulitan menyelesaikan masalah hidupnya.

Materi-materi yang mencakup beragam aspek mulai dari definisi, teori-teori terkini, metode-metode intervensi yang efektif, hingga tantangan-tantangan etika yang tidak dapat diabaikan telah disusun sedemikian rupa menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana. Begitu lengkapnya buku ini, harapannya dapat dijadikan sumber referensi dan bahan ajar bagi para dosen. Dengan membaca buku ini, semoga para pembaca mampu menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial, menemukan keseimbangan emosional, dan mampu mengejar pencapaian potensi tertinggi.

Penulis berharap, kehadiran buku ini mampu memberikan inspirasi dan memberdayakan setiap pembaca untuk mengambil langkah dalam perjalanannya sehingga sampai pada kebahagiaan dan makna hidup yang sejati. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Segala nasihat, saran, dan kritik positif akan penulis tampung sebagai koreksi diri dan pembenahan-pembenahan selanjutnya.

*Selamat membaca.*

*Selamat menemukan makna kehidupan.*

\*\*\*

# DAFTAR ISI

Prakata .....	v
Daftar Isi .....	vii

## **BAB I**

Hakikat Bimbingan dan Konseling.....	1
Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat.....	1
Landasan Filosofis Bimbingan dan Konseling.....	6
Pemahaman, Penanganan, dan Penyelesaian Kasus .....	11

## **BAB II**

Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling .....	17
Definisi Bimbingan dan Konseling .....	17
Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	22
Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	23
Asas-Asas Bimbingan dan Konseling .....	28
Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	31
Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling .....	37
Keterkaitan Bimbingan Konseling dengan Bidang Ilmu Lainnya.....	43

### **BAB III**

Landasan Bimbingan dan Konseling.....	45
Landasan Filosofis .....	45
Landasan Yuridis .....	47
Landasan Teologis .....	49
Landasan Psikologis .....	51
Landasan Pedagogis .....	56
Landasan Sosial Budaya.....	57
Landasan Antropologis.....	65
Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	65

### **BAB IV**

Sejarah Perkembangan Bimbingan dan Konseling .....	67
Lahirnya Bimbingan dan Konseling .....	67
Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Indonesia .....	69
Faktor-Faktor Perkembangan Bimbingan dan Konseling.....	70

### **BAB V**

Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling.....	73
Bimbingan dan Konseling Belajar .....	73
Bimbingan dan Konseling Pribadi .....	74
Bimbingan dan Konseling Sosial .....	76
Bimbingan dan Konseling Karier .....	76
Bimbingan dan Konseling Keluarga.....	77
Bimbingan dan Konseling Pernikahan .....	78
Bimbingan dan Konseling Populasi Khusus .....	80

## **BAB VI**

Keterampilan, Pendekatan, Strategi, serta Teknik

Bimbingan dan Konseling.....	83
Keterampilan Bimbingan dan Konseling.....	83
Pendekatan Bimbingan dan Konseling.....	86
Strategi Bimbingan dan Konseling.....	92
Teknik Bimbingan dan Konseling.....	97

## **BAB VII**

Layanan Bimbingan dan Konseling Pola 17.....	105
Layanan Orientasi.....	105
Layanan Informasi.....	107
Layanan Pembelajaran.....	110
Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	112
Layanan Penguasaan Konten.....	115
Layanan Konseling Individu.....	117
Layanan Bimbingan Kelompok.....	120
Layanan Konseling Kelompok.....	122
Layanan Konsultasi.....	125
Layanan Mediasi.....	126
Layanan Advokasi.....	128

## **BAB VIII**

Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	131
Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	131
Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	132
Komponen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	134

## **BAB IX**

Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah).....	137
Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	137
Kualifikasi Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling .....	138
Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling .....	139

## **BAB X**

Media Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	141
Pengertian Media Bimbingan dan Konseling .....	141
Karakteristik Media Bimbingan dan Konseling .....	142
Jenis-Jenis Media Bimbingan dan Konseling.....	144

## **BAB XI**

Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	147
Bimbingan dan Konseling di SD/MI.....	148
Bimbingan dan Konseling di SMP/MTs .....	149
Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK/MA .....	152

## **BAB XII**

Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	157
Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	157
Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi Saat Ini.....	158

## **BAB XIII**

Etika Profesi Bimbingan dan Konseling .....	161
Definisi Etika Profesi Bimbingan dan Konseling .....	161
Ciri-Ciri Profesi Bimbingan dan Konseling.....	163
Kode Etik Konseling.....	166
Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling .....	168

## **BAB XIV**

Bimbingan dan Konseling pada Era Disrupsi .....	173
Konsep Era Disrupsi.....	173
Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling pada Era Disrupsi.....	174
Tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling pada Era Disrupsi.....	175
Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Era Disrupsi .....	177
Daftar Pustaka.....	179
Profil Penulis .....	183





# BAB I

## HAKIKAT BIMBINGAN DAN KONSELING

### **Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat**

Saat ini, bimbingan dan konseling menjadi kebutuhan penting bagi individu untuk menghadapi dan menavigasi tantangan-tantangan kompleks dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan emosional. Tingginya tekanan dalam bidang pekerjaan, pendidikan, dan cepatnya perubahan sosial membuat banyak orang mengalami stres, kecemasan, dan ketidakseimbangan ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Kehadiran bimbingan dan konseling kemudian akan memberikan ruang yang aman serta mendukung individu untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Melalui proses interaktif yang empatik dan tepercaya, para konselor dapat membantu individu memahami diri secara lebih mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan potensi yang dimiliki, serta mampu menghadapi ketakutan dan kebingungan dengan lebih berani. Perlakuan-perlakuan ini menjadi penting sebab dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat merasa terisolasi dan bingung akan dirinya sendiri.

Bimbingan dan konseling juga berperan sebagai alat yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan dan karier. Dalam konteks akademik, bimbingan dan konseling dapat

membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan keterampilan studi yang efektif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sementara dalam konteks karier, bimbingan dan konseling dapat membantu para karyawan atau pengusaha untuk menemukan potensi tersembunyi dan minat yang sesuai, memilih jalur karier yang tepat, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan-tujuan hidup yang diinginkan.

Perlunya bimbingan dan konseling juga berkaitan dengan aspek kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Dalam dunia yang serba cepat dan kompleks seperti sekarang, banyak orang yang mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan stres post-trauma. Bimbingan dan konseling menyediakan dukungan profesional yang dapat membantu individu mengelola serta mengatasi gangguan-gangguan tersebut dengan cara yang efektif, membantu membangun ketahanan mental, dan mencapai keseimbangan emosional.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan berdaya, peran bimbingan dan konseling juga memiliki implikasi sosial yang besar. Dengan membantu individu mengatasi konflik dan perbedaan, mendorong toleransi dan empati, serta membangun keterampilan komunikasi yang sehat, bimbingan dan konseling berpotensi untuk merangkul keberagaman serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Sejatinya, manusia perlu mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Namun kenyataannya, banyak individu yang mengalami kendala dalam mengembangkan potensinya karena berbagai masalah sosial, moral, dan agama. Dalam konteks pendidikan, anak-anak dan remaja kurang mampu mengembangkan potensinya, termasuk mereka yang berbakat atau memiliki kecerdasan tinggi. Demikian pula, anak-anak yang kurang beruntung atau kurang berbakat mengalami kesulitan dalam mencapai potensi karena pelayanan tidak memadai.

Selain itu, saat ini banyak remaja yang kurang memiliki karakteristik sosial, rasa hormat terhadap agama dan kepercayaannya, serta sering kali melakukan tindakan yang bertentangan dengan standar agama dan prinsip moral. Pertengkaran, disiplin kerja yang buruk, tindakan agresi, pencurian, perjudian, perceraian, perselingkuhan, dan masalah sosial lainnya mendeskripsikan kurangnya pertumbuhan dalam empat dimensi manusia.



## **BAB II**

### **KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **Definisi Bimbingan dan Konseling**

##### **Definisi Bimbingan**

Bimbingan merupakan proses interaktif yang melibatkan pemberian panduan, dukungan, dan arahan kepada individu atau kelompok. Tujuan bimbingan adalah membantu individu atau kelompok mengembangkan potensi, mengatasi tantangan, dan mencapai keberhasilan, baik dalam pendidikan, karier, hubungan pribadi, maupun pengembangan pribadi. Melalui bimbingan, individu diberikan kesempatan untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang diri mereka, mengeksplorasi minat dan bakat, mengidentifikasi tujuan hidup, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

Bimbingan juga membantu individu mengenali dan mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin akan dihadapi, seperti ketidakpastian, keceemasan, atau kekurangan keterampilan. Melalui bimbingan yang efektif, individu dapat meningkatkan kualitas hidup, mengoptimalkan potensi, serta mencapai kehidupan yang lebih memuaskan dan bermakna. Menurut Laela (2017: 6), bimbingan adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh ahli untuk mendampingi semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang

dewasa dalam rangka mengembangkan potensi dan kemandiriannya. Dalam proses bimbingan, mereka yang dibimbing didorong untuk memanfaatkan kekuatan serta kemampuannya sehingga dapat mengenali bakat, minat, dan nilai-nilai yang unik dalam dirinya. Melalui bimbingan yang efektif, individu dapat membangun kepercayaan diri, memperoleh keterampilan yang diperlukan, dan menghadapi tantangan dengan keyakinan.

Beberapa ahli mendefinisikan bimbingan dengan redaksinya masing-masing.

1. Dunsmoor & Miller

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu atau kelompok untuk memperoleh pemahaman dan penggunaan yang luas terhadap peluang pendidikan, pekerjaan, dan pertumbuhan pribadi. Ini juga merupakan bentuk bantuan sistemik, di mana individu dibantu untuk beradaptasi dengan baik.

2. Smith

Bimbingan adalah layanan yang ditawarkan kepada individu dengan tujuan mendukung mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan, merencanakan, dan menganalisis informasi agar dapat lebih beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Mortensen & McDaniel

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan melakukan perubahan. Dukungan didasarkan pada nilai-nilai demokrasi, yang mengakui bahwa setiap individu mempunyai hak dan tanggung jawab untuk memilih jalannya sendiri.

4. Laverer

Bimbingan merupakan komponen penting dari proses pendidikan yang sistematis dan terencana untuk mendukung generasi muda dalam menentukan dan mengarahkan kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk mendapatkan pengalaman berharga dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat di mana mereka tinggal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu atau kelompok dalam memperoleh pemahaman,



## BAB III

### LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING

#### **Landasan Filosofis**

Landasan filosofis merupakan fondasi abstrak yang mendalam dan menyeluruh bagi berbagai pengetahuan dan praktik kehidupan. Filosofi sebagai disiplin ilmu memainkan peran sentral dalam mengajukan pertanyaan mendasar tentang hakikat eksistensi, kebenaran, etika, dan makna kehidupan. Melalui landasan filosofis, manusia mengajukan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang asal-usul, tujuan hidup, dan bagaimana manusia berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

Dalam bermacam bidang, termasuk ilmu pengetahuan, seni, agama, politik, dan etika, landasan filosofis menyediakan dasar berpikir yang diperlukan untuk membentuk pandangan hidup dan ideologi masyarakat. Filosofi membantu membentuk sistem nilai dan moral yang mengarahkan manusia dalam mengambil keputusan serta bertindak dalam berbagai situasi kehidupan.

Landasan filosofis juga memainkan peran penting dalam bimbingan dan konseling dengan mengajukan pertanyaan filosofis tentang keberadaan, tujuan hidup, dan pencarian makna hidup. Filosofi memberikan pandangan yang mendalam tentang eksistensi manusia dan menghadirkan ruang bagi

refleksi pribadi sehingga membantu konseli dalam memahami diri sendiri dan mengatasi permasalahan kehidupan.

Sebagai akar dari berbagai aliran pemikiran dan pendekatan kehidupan, landasan filosofis mencerminkan keragaman pandangan dan sudut pandang manusia terhadap dunia dan diri mereka sendiri. Dalam landasan ini, terdapat filosofi timur dan barat, humanisme dan eksistensialisme, rasionalisme dan empirisme, serta pandangan-pandangan lainnya yang saling memengaruhi dan memberi warna dalam pemahaman manusia tentang hakikat kehidupan.

Landasan filosofis menjadi kerangka bimbingan dan pengetahuan kritis, khususnya bagi konselor dalam melaksanakan praktik konseling. Landasan filosofis dalam bimbingan dan konseling terkait dengan upaya menemukan jawaban krusial terhadap permasalahan filosofis tentang sifat manusia. Jawaban atas permasalahan-permasalahan filosofis tidak mungkin ditemukan, terlepas dari banyaknya aliran pemikiran mulai dari aliran klasik hingga modern bahkan post-modern. Beberapa penulis terkenal barat telah menyajikan beragam interpretasi teori filosofis tentang sifat manusia, termasuk Viktor Frankl, Patterson, Alabaster & Luke's, dan Thompson & Rudolph. Berikut penjelasannya (Syafaruddin, 2019: 27).

1. Manusia adalah makhluk yang memiliki akal budi, mampu berpikir, dan menggunakan pengetahuan untuk mengembangkan dirinya.
2. Manusia memiliki kemampuan untuk belajar mengatasi tantangan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.
3. Manusia ingin terus memperbaiki diri, terutama melalui pendidikan.
4. Manusia dilahirkan dengan potensi baik dan jahat. Sementara hidup adalah perjuangan untuk memenuhi kebaikan sambil menghindari atau mengendalikan kejahatan.
5. Manusia memiliki komponen fisik, psikologis, dan spiritual yang harus dipahami secara penuh.
6. Manusia akan menjalani tugas-tugas kehidupannya dan mencapai kebahagiaan dengan memenuhi tugas-tugas tersebut.
7. Manusia memiliki keunikan karena mempunyai otonomi untuk mengarahkan kehidupannya sendiri.
8. Manusia memiliki kebebasan dalam membuat pilihan mengenai kehidupannya. Kebebasan ini memungkinkan manusia untuk berubah dan menentukan jati dirinya.



## **BAB IV**

### **SEJARAH PERKEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **Lahirnya Bimbingan dan Konseling**

Frank Parsons meluncurkan Biro Kejuruan pada tahun 1908, yang memelopori bimbingan dan konseling di Amerika. Frank Parsons juga dikenal sebagai Bapak Gerakan Bimbingan Belajar di Amerika yang menyoroti perlunya mencari bantuan dari orang lain untuk lebih memahami kekurangan dan kelemahan diri sendiri guna mengembangkan diri serta memutuskan tugas yang sesuai.

Jesse B. Davis juga mulai memberikan layanan konseling di sekolah menengah pada 1898. Kemudian pada tahun 1907, ia mencoba memasukkan program bimbingan belajar ke dalam kurikulum siswa sekolah menengah Detroit. Sementara itu, pada tahun 1905, Eli Weaver mendirikan Komite Bantuan Siswa Sekolah Menengah di New York setelah menyimpulkan bahwa siswa memerlukan nasihat dan konsultasi sebelum bergabung dengan pekerjaan tersebut. Konselor sekolah dalam hal ini diharapkan mampu membantu siswa memilih karier yang sesuai dengan keterampilan dan potensi masing-masing. Di Boston dan New York pada tahun 1920 tengah diperkenalkan sertifikasi konselor sehingga para konselor diakui secara resmi.

Bimbingan dan konseling di setiap negara terjadi secara bertahap. Tahapan yang dibuat dalam nasihat konseling adalah sebagai berikut (Nasution & Abdillah, 2019: 50).

1. Era perintisan (1908—1913)

Frank Parsons mendirikan Biro Kejuruan dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dan pelatihan generasi muda serta melatih guru dalam melakukan wawancara atau pertemuan tatap muka untuk membahas kesulitan karier. Penekanan utama pada era ini adalah bimbingan karier. Oleh karena itu pada era ini, bimbingan konseling Frank Parsons berusaha membantu siswa atau generasi muda dalam mencari pekerjaan setelah lulus sekolah. Tujuannya untuk membantu masyarakat dalam merencanakan masa depan sehingga angka pengangguran tidak melambung tinggi.

2. Era perang dunia (1914—1934)

Ketika Amerika Serikat memasuki Perang Dunia I, militer mencari instrumen untuk menilai dan memahami keterampilan wajib militer. Kemudian sebuah tim dibentuk untuk menciptakan kelompok dalam rangka tes alfa tentara yang merupakan ujian kecerdasan—dikembangkan oleh Alfred Binet dan Théodore Simon. Tes tersebut diberikan kepada ribuan wajib militer dengan cepat dan membuahkan hasil yang baik.

Lewis M. kemudian memperkenalkan ujian intelijen Army Alpha ke ranah pendidikan dan mengujinya di beberapa sekolah. Tes ini dengan cepat mendapatkan popularitas di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dengan menggunakan tes tersebut, penekanan bimbingan pada era ini difokuskan pada peningkatan kecerdasan calon siswa. Meskipun berasal dari militer, ujian intelijen ini telah berhasil disesuaikan dengan bidang pendidikan seiring berjalannya waktu.

3. Era globalisasi (1980 hingga sekarang)

ACA (American Counseling Association) mendirikan CACREP (Counsel for Accreditation of Counseling and Associated Educational Programs) sebagai cabang akreditasi pada tahun 1981. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan melaksanakan standar khusus dalam rangka persiapan dan kelulusan program pendidikan konseling profesional.



# BAB V

## BIDANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### **Bimbingan dan Konseling Belajar**

Bimbingan dan konseling belajar fokus memberikan panduan dan dukungan kepada individu dengan tujuan mengatasi berbagai masalah terkait proses belajar. Upaya ini melibatkan interaksi yang mendalam antara konselor atau pembimbing belajar dengan individu yang memerlukan bantuan. Dalam kerangka ini, peran konselor atau pembimbing belajar bukan sebatas memberikan solusi konkret, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek emosional, sosial, dan psikologis individu yang bersangkutan (Lesmana, 2022: 3).

Proses bimbingan dan konseling belajar melibatkan penilaian mendalam terhadap kebutuhan belajar dan preferensi belajar siswa sehingga pembimbing dapat merumuskan pendekatan yang sesuai. Selanjutnya melalui komunikasi terbuka dan empati, konselor atau pembimbing membantu siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi kemajuan belajar, baik berupa masalah pribadi, ketidakmampuan dalam memahami materi pelajaran, atau bahkan kurangnya motivasi.

Materi mengenai lingkup bimbingan dan konseling dalam konteks pembelajaran mencakup empat bidang berikut.

1. Pertumbuhan serta adaptasi individu pada level pribadi dalam proses pembelajaran yang meliputi:
  - a. preferensi serta kapabilitas individu terhadap suatu hal;
  - b. pengembangan penuh potensi dan preferensi pribadi;
  - c. pengaliran diri menuju peningkatan yang positif; dan
  - d. pengurangan dan penghapusan sikap negatif dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan dalam bidang pendidikan dan pemilihan jalur studi yang meliputi:
  - a. pemilihan program pendidikan lanjutan yang sejalan dengan potensi siswa;
  - b. pemilihan jalur studi lanjutan berdasarkan minat pribadi; dan
  - c. pemilihan program studi lanjutan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada.
3. Kemajuan dalam proses pembelajaran yang meliputi:
  - a. keterangan mengenai pencapaian keberhasilan dalam belajar;
  - b. pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang efektif; dan
  - c. pengetahuan mengenai elemen-elemen pendukung serta penghambat dalam proses belajar (Lesmana, 2022: 4).

Dalam konteks pendidikan modern yang semakin beragam dan kompleks, bimbingan dan konseling belajar memainkan peran penting untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara. Bimbingan dan konseling belajar juga merangkul nilai inklusivitas dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling belajar adalah pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengakui kompleksitas dan keragaman setiap siswa. Dengan memberikan panduan, dukungan emosional, dan strategi praktis maka bimbingan dan konseling belajar mendorong pertumbuhan akademis dan perkembangan pribadi yang kokoh serta membentuk siswa menjadi pelajar yang berdaya dan penuh potensi.

## **Bimbingan dan Konseling Pribadi**

Bimbingan dan konseling pribadi merupakan bidang yang berfokus pada pengembangan dan pemahaman diri secara holistik. Tujuannya untuk membantu individu mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, dan



# BAB VI

## KETERAMPILAN, PENDEKATAN, STRATEGI, SERTA TEKNIK BIMBINGAN DAN KONSELING

### **Keterampilan Bimbingan dan Konseling**

Keterampilan bimbingan dan konseling merupakan landasan fundamental yang memainkan peran krusial dalam membentuk individu, masyarakat, dan bahkan dunia. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses yang melibatkan profesional untuk membantu individu menghadapi tantangan hidup, mengatasi hambatan psikologis, dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Dalam ranah bimbingan, keterampilan lebih dari sekadar mengarahkan seseorang menuju tujuan yang diinginkan. Dengan pernyataan lain, keterampilan yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendengarkan secara empatik, membuka jalur komunikasi yang saling menguntungkan, dan membaca isyarat verbal maupun nonverbal dengan cermat. Konselor yang terampil akan mampu membangun ikatan kepercayaan yang kokoh dengan klien, menciptakan lingkungan yang aman, dan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan yang memungkinkan klien merasa nyaman untuk berbicara tanpa rasa takut atau malu.

Keterampilan konselor didasarkan pada nilai-nilai humanistik yang meliputi menghargai setiap individu, mengakui ketidaksempurnaan manusia,

percaya pada potensi manusia untuk tumbuh dan berkembang, keyakinan akan rasionalitas dan kehidupan sosial manusia, serta hasrat tulus untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Keterampilan konselor terkait dengan kerangka teoretis yang menggabungkan elemen psikologi eksistensial-humanistik dan *cognitive-behavioural* (Prabowo, 2021: 2).

Selain itu, keterampilan dalam bimbingan dan konseling mencakup kemampuan untuk menganalisis masalah secara holistik, menggali akar permasalahan, dan merancang pendekatan yang tepat dan efektif. Dengan mengintegrasikan teori-teori psikologis dan kearifan praktis, konselor akan mampu mengidentifikasi gaya belajar dan kepribadian unik setiap individu sehingga memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi klien.

Dalam konseling, terdapat empat keterampilan utama, yakni keterampilan komunikasi, keterampilan diagnostik, keterampilan memotivasi, dan keterampilan manajemen (Nasution & Abdillah, 2019: 75).

#### 1. Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi nonverbal dan keterampilan komunikasi verbal adalah dua jenis kemampuan komunikasi. Keterampilan komunikasi nonverbal dibagi menjadi empat kategori berikut.

- a. Perilaku komunikasi nonverbal yang menggunakan waktu, seperti pengenalan waktu dan prioritas waktu.
- b. Perilaku komunikasi nonverbal yang menggunakan tubuh, seperti kontak mata, postur tubuh, ekspresi wajah, perilaku diri, pengulangan perilaku, gerak tubuh atau isyarat, dan cara menarik perhatian.
- c. Perilaku komunikasi nonverbal yang menggunakan media bunyi, misalnya nada suara, kecepatan bicara, kenyaringan suara.
- d. Perilaku komunikasi nonverbal dalam sesi konseling memanfaatkan lingkungan yang meliputi jarak, setting fisik, kesan pakaian, dan lokasi.

Konselor dapat memberikan umpan balik tentang perilaku, perasaan, kekhawatiran, tindakan, dan ekspresi klien dengan menggunakan keterampilan mendengarkan. Dapat pula konselor menggunakan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan klien mengungkapkan pemikiran, merinci dialog, dan mendapatkan pemahaman baru.



## **BAB VII**

### **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING POLA 17**

#### **Layanan Orientasi**

Layanan orientasi dalam bimbingan dan konseling adalah sebuah proses mendalam yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok dalam mengenali, memahami, dan menavigasi perjalanan hidup mereka. Layanan orientasi menempatkan fokus pada pemahaman terhadap klien dan kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk berkomunikasi, serta mengidentifikasi tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh klien.

Layanan orientasi adalah bagian dari bimbingan dan konseling yang membantu siswa atau klien memahami lingkungan baru yang mereka hadapi. Layanan orientasi merupakan upaya yang diberikan kepada klien agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan yang akan dihadapi di masa depan. Secara umum, orientasi mengacu pada arah ke depan atau hal-hal yang baru. Dalam hal ini, layanan orientasi merupakan pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu mereka memahami kemungkinan tingkah laku yang akan mereka tunjukkan di masa depan (Syafaruddin, 2019: 58).

Layanan orientasi diarahkan untuk membantu klien memahami nilai-nilai, minat, bakat, serta potensi yang dimiliki sehingga mereka dapat membuat pilihan-pilihan yang tepat dalam kehidupan pribadi, akademis, atau profesional. Proses ini juga mencakup penyampaian informasi penting tentang layanan bimbingan dan konseling yang tersedia; serta menjelaskan peran dan tanggung jawab konselor sehingga klien merasa yakin dan percaya untuk melibatkan diri dalam proses konseling.

Layanan orientasi merupakan bentuk bimbingan yang diberikan untuk mengenalkan siswa baru atau individu kepada lingkungan baru yang mereka hadapi. Layanan ini disediakan karena diasumsikan bahwa masuk ke lingkungan yang baru tidak selalu berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi setiap orang.

Misalnya, bagi seseorang yang baru datang ke sebuah kota besar maka dia akan merasa “buta” dalam berbagai hal; seperti tidak tahu arah yang harus diambil, tidak familiar dengan jalanan, dan kurang paham tentang lingkungan sekitarnya. Kehilangan arah ini dapat menyebabkan tersesat dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Hal serupa juga berlaku bagi siswa baru di sekolah atau bagi individu yang baru memasuki dunia kerja; mereka belum banyak mengenal lingkungan baru yang mereka hadapi (Prayitno & Amti, 2004: 255).

Layanan orientasi dalam bimbingan dan konseling juga memperkenalkan klien dengan kerangka kerja bimbingan dan konseling yang akan digunakan selama sesi-sesi berikutnya. Hal ini melibatkan pengenalan terhadap berbagai metode, teknik, dan strategi yang dapat membantu klien dalam mengatasi masalah, mengembangkan kemampuan, meningkatkan kualitas hidup, serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, layanan orientasi berperan penting dalam membina hubungan konselor-klien yang kuat dan saling percaya. Melalui komunikasi yang terbuka, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan akan menjadikan klien merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam perjalanan perubahan serta pertumbuhan pribadi. Layanan orientasi ini juga dapat membantu klien untuk mengatasi kekhawatiran atau kecemasan yang mungkin mereka rasakan sebelum memulai proses bimbingan dan konseling.

Secara keseluruhan, layanan orientasi dalam bimbingan dan konseling merupakan langkah awal yang krusial dalam membantu individu atau



## **BAB VIII**

### **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF**

#### **Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

Bimbingan komprehensif merupakan perspektif terkini yang muncul dari keyakinan positif terhadap potensi manusia. Perspektif ini menganggap bimbingan sebagai suatu proses yang memfasilitasi pertumbuhan, dengan penekanan pada usaha membantu semua siswa dalam seluruh fase perkembangannya.

Sejauh ini, bimbingan sering dilihat sebagai layanan yang berfokus pada penyembuhan atau solusi masalah. Padahal bimbingan juga berfungsi sebagai tindakan pencegahan, pendidikan, dan pengembangan. Bhakti (2015: 96) menjelaskan bahwa sebagai sebuah program pelayanan bantuan, bimbingan komprehensif mengandung prinsip-prinsip berikut.

1. Menjadikan semua siswa sebagai subjek layanan.
2. Memfokuskan pada kegiatan pembelajaran dan pendorong perkembangan siswa.
3. Mewujudkan kerja sama antara konselor dan guru.
4. Merancang dan menjalankan program bimbingan dengan terencana sebagai elemen vital dari bimbingan komprehensif.

5. Memperhatikan penerimaan diri, pemahaman diri, dan pertumbuhan diri.
6. Menekankan pada proses.
7. Menuntut layanan dari konselor berkompentensi profesional dan berorientasi pada kerja tim.
8. Memiliki fleksibilitas dan urutan yang teratur.

## Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Lima premis dasar yang secara tegas menegaskan istilah layanan bimbingan dan konseling komprehensif adalah fondasi yang menggarisbawahi pendekatan holistik dan inklusif dalam bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Bhakti (2015: 98) menyebutkan lima premis dasar tersebut sebagai berikut.

1. Bimbingan dan konseling merupakan suatu inisiatif, dengan sifat yang serupa dengan program-program lain dalam lingkup pendidikan. Dalam hal ini akan melibatkan aspek-aspek berikut.
  - a. Standar siswa  
Standar yang diterapkan bagi siswa di Indonesia mengacu pada kriteria independensi siswa yang diuraikan dalam rencana pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan serta konseling dalam konteks pendidikan resmi.
  - b. Proses dan aktivitas pelayanan  
Aspek ini bertujuan untuk mendukung siswa mencapai standar yang diorganisasi dan dilaksanakan dalam upaya mencapai standar kualifikasi siswa.
  - c. Sertifikat profesional  
Untuk menerapkan bimbingan dan konseling secara menyeluruh, dibutuhkan profesional yang memiliki keahlian. Konselor sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ini sebaiknya telah memperoleh sertifikasi sebagai konselor profesional.
  - d. Bahan dan sumber daya  
Kemajuan layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta dukungan keuangan. Selain itu, dukungan kebijakan dari kepala sekolah yang berfokus



# BAB IX

## GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (KONSELOR SEKOLAH)

### **Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan merujuk pada seorang pendidik yang memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengembangkan potensi akademik, sosial, emosional, dan personal mereka. Guru ini harus berkualifikasi akademik minimal S-1 dalam bidang bimbingan dan konseling, serta memiliki kompetensi di bidang tersebut (Permendikbud, 2014: 3).

Sebagai seorang fasilitator pembelajaran holistik, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi unik dari setiap siswa. Guru ini harus memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan psikologis, sosial, dan emosional pada berbagai tahap usia. Pemahamannya tersebut akan menjadikannya mampu memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar, mengelola konflik, mengembangkan keterampilan interpersonal, serta membangun rasa percaya dan harga diri.

Nurrahmi (2015: 45) mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tanggung jawab pekerjaan yang setara pentingnya dengan guru-guru mata pelajaran. Keduanya saling melengkapi dan saling terkait dalam ekosistem pendidikan.

Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa; seperti kemampuan berkomunikasi, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu. Dengan mendukung siswa dalam mengatasi tekanan akademik dan sosial, guru ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan holistik yang melampaui aspek akademik semata.

Dalam upaya mendorong pengembangan potensi siswa, guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah untuk membangun jembatan komunikasi yang kuat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan serta berbagai metode pengembangan diri, guru ini membantu mengarahkan siswa menuju pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan hidup mereka.

Pengertian guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, penasihat, dan mediator yang berdedikasi untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendekatan yang empatik, pedagogis, dan berpusat pada siswa akan menjadikan guru ini berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan dunia dengan kebijaksanaan, kompetensi, dan keseimbangan mental yang kokoh.

## **Kualifikasi Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling**

Kualifikasi pendidikan yang diperlukan bagi seorang guru bimbingan dan konseling sangatlah penting. Hal ini untuk memastikan bahwa individu yang menjalankan peran ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek psikologis, sosial, dan pendidikan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling siswa. Untuk menjadi seorang guru bimbingan dan konseling perlu memiliki setidaknya gelar sarjana di bidang psikologi pendidikan, bimbingan dan konseling, atau bidang terkait lainnya.

Kualifikasi akademik konselor terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Dalam peraturan tersebut disebutkan dua kualifikasi penting untuk menjadi konselor di sekolah. *Pertama,*



# BAB X

## MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

### **Pengertian Media Bimbingan dan Konseling**

Media bimbingan dan konseling merujuk pada beragam alat, platform, dan teknologi yang digunakan secara khusus untuk mendukung proses bimbingan dan konseling dalam konteks pengembangan pribadi, penyelesaian masalah, dan penguatan kesejahteraan mental. Media-media ini berkisar dari media tradisional seperti buku, brosur, dan materi cetak; hingga media modern seperti video, aplikasi berbasis teknologi, situs web, dan platform komunikasi daring.

Media layanan bimbingan dan konseling adalah berbagai sarana yang dapat digunakan oleh pembimbing untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada klien atau individu. Media bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat agar individu mengalami perubahan perilaku, sikap, dan tindakan yang lebih positif (Prasetiawan & Alhadi, 2018: 88).

Media tersebut bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, serta efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Media akan memungkinkan individu untuk mengakses informasi, panduan, dan dukungan kesejahteraan mental dalam berbagai format sesuai dengan preferensi dan kebutuhan

mereka. Selain itu, media ini dapat memberikan lingkungan yang nyaman bagi individu yang mungkin merasa ragu untuk mencari bantuan langsung; serta membantu mengurangi stigma terkait dengan isu-isu mental.

Dalam era digital, media bimbingan dan konseling telah mengalami perkembangan signifikan. Aplikasi kesehatan mental memungkinkan pengguna untuk memantau emosi mereka, mendapatkan saran pribadi, dan melacak perubahan suasana hati seiring waktu. Platform konseling daring menyediakan sesi konseling melalui pesan teks, panggilan suara, atau video; serta mengatasi hambatan geografis dan memberikan aksesibilitas kepada individu di seluruh dunia.

Meskipun media bimbingan dan konseling memiliki banyak manfaat, tetapi tetap memiliki batasan. Penggunaan media bimbingan dan konseling akan menghadapi beberapa tantangan dalam penerapannya. *Pertama*, ketidakmampuan untuk menggantikan interaksi manusia yang mendalam dalam konteks konseling. *Kedua*, risiko privasi dan keamanan dalam lingkungan digital. *Ketiga*, kemungkinan penggunaan yang tidak tepat atau tidak aman oleh individu yang tidak terlatih.

Dengan demikian, pengertian media bimbingan dan konseling mencakup peran yang penting dalam memfasilitasi proses penguatan mental dan emosional individu. Media juga menjadi alat yang dapat mendukung profesional konseling dalam memberikan layanan yang efektif, responsif, serta sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

## Karakteristik Media Bimbingan dan Konseling

Prasetiawan & Alhadi (2018: 89) mengatakan bahwa konsep media memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Media memiliki dua pengertian: benda berwujud (perangkat keras) yang dapat dilihat, didengar, atau disentuh oleh pancaindra; dan digital (perangkat lunak).
2. Media berisi pengertian nonfisik (perangkat lunak) berupa isi pesan yang termasuk dalam perangkat keras yang hendak dikomunikasikan kepada siswa.
3. Media mengandalkan fitur visual dan auditori untuk menyampaikan informasi dengan sukses.



## BAB XI

### BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

**B**imbingan dan konseling di sekolah merupakan layanan yang memberikan dukungan, panduan, serta bantuan emosional, sosial, dan akademik kepada siswa. Layanan tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai pertumbuhan pribadi, keberhasilan akademik, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Azzet (2011: 65) menjelaskan beberapa tahapan berikut terkait penerapan bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Mengidentifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah adalah langkah penting bagi seorang guru bimbingan dan konseling yang ingin membantu siswanya. Guru atau konselor perlu memperhatikan gejala-gejala awal dari masalah yang mungkin dihadapi siswa, yang bisa dikenali dari perubahan atau tingkah laku yang berbeda dari sebelumnya. Proses ini membutuhkan kejelian dan analisis yang teliti; dan jika diperlukan, data dapat dikumpulkan dari sumber lain yang dapat dipercaya. Gejala-gejala tersebut bisa menjadi tanda bahwa anak mengalami masalah yang perlu ditangani dengan penuh perhatian.

2. Melakukan diagnosis

Setelah mengidentifikasi masalah, kemudian dilakukan proses diagnosis berdasarkan analisis latar belakang yang menghasilkan masalah

bagi siswa. Pada tahap ini, sangat penting untuk mengumpulkan data tentang banyaknya elemen yang mendukung atau menciptakan gejala yang terjadi.

3. Menetapkan prognosis

Prognosis diartikan sebagai prediksi kejadian yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan penyakit atau pemulihan dari pembedahan. Prognosis dalam bimbingan dan konseling mengacu pada perencanaan tindakan untuk membantu siswa setelah tahap diagnosis masalah selesai.

4. Memberikan bantuan

Setelah diagnosis, langkah penting dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah mengambil tindakan alternatif berupa bantuan sesuai dengan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Tahap pemberian bantuan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai taktik dan teknik untuk memastikan tindakan bimbingan dan konseling berhasil.

5. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Pelayanan bimbingan dan konseling berbasis sekolah yang baik harus mencakup evaluasi. Sulit bagi layanan untuk berhasil tanpa ulasan. Evaluasi terjadi setelah beberapa kali pertemuan antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa, serta dapat berlangsung selama proses pemberian bantuan sampai selesai. Data primer dari pertemuan dengan siswa serta data sekunder yang diperoleh selama proses bimbingan dan konseling digunakan untuk melakukan evaluasi.

## Bimbingan dan Konseling di SD/MI

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, pemerintah secara formal menetapkan kerangka penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Peraturan tersebut melanjutkan dan menyempurnakan peraturan sebelumnya, seperti *Buku IIIC Kurikulum 1975* dan *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah Dasar Tahun 1987*. Hal ini diperlukan karena pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar berbeda dengan di sekolah menengah, terutama dalam hal peran guru sebagai pembimbing (Ngalimun & Ihsan, 2020: 34).

Dilihat dari karakteristik bimbingan dan konseling sekolah dasar, layanan ini hadir sebagai akibat dari karakteristik dan perkembangan siswa



## **BAB XII**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING DI PERGURUAN TINGGI**

#### **Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi**

Pada awal abad ke-20, perkembangan konseling berorientasi kejuruan di sekolah menengah dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Namun, hal ini tidak begitu berpengaruh dalam pelayanan konseling di perguruan tinggi. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa lebih menekankan pada pertimbangan, bimbingan pendidikan, dan layanan pengakuan; serta memberi sedikit perhatian pada masalah kejuruan.

Dalam rentang waktu dari tahun 1930 hingga 1940, terjadi peningkatan minat dalam mempersiapkan pekerjaan di perguruan tinggi. Di bawah kepemimpinan Williamson, University of Minnesota mengembangkan sebuah pusat konseling di perguruan tinggi yang didasarkan pada kebutuhan kejuruan dan pendidikan bagi para mahasiswa. Program ini mirip dengan program yang mempertimbangkan kebutuhan di sekolah menengah lanjutan.

Sebagai indikator awal, beberapa konselor menganjurkan pendirian fasilitas konseling bagi siswa berdasarkan model pendidikan psikologi. Administrator siswa dan personel pusat konseling berkolaborasi sebagai pendidik dalam pengembangan pusat kehidupan siswa, dengan fokus pada

pertumbuhan pribadi siswa dan fakultas. Semua staf pengajar dan staf berusaha untuk memberikan saran yang efektif, meningkatkan suasana psikologis di kelas, serta meningkatkan komunikasi lintas kampus (Prayitno & Amti, 2008: 236).

Nugent & Paries (dalam Prayitno, 1988) menjelaskan bahwa telah dilakukan sebuah survei nasional terhadap 461 fasilitas konseling di perguruan tinggi dilakukan pada tahun 1965. Hasilnya mengungkapkan bahwa selain menawarkan terapi individu, staf pusat konseling juga terlibat dalam berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain memberikan konsultasi (88%); nasihat akademik (71%); bimbingan keterampilan membaca dan belajar (67%); tes dan konsultasi dengan pengurus (67%); melakukan penelitian konseling (54%); mengadakan konseling kelompok (50%); serta menyelenggarakan pelatihan bagi mahasiswa yang akan lulus (33%).

Banyak dari pusat konseling tersebut menyediakan berbagai layanan, seperti konseling individual dan kelompok, dengan penekanan pada konseling pribadi, sosial, kejuruan, pendidikan, pernikahan, dan keluarga. Selain itu, terdapat sepuluh layanan lain yang disediakan: pengujian, urusan mahasiswa asing, koordinasi pelajaran asing, urusan veteran, pengembangan keahlian dan latihan layanan, koordinasi pertimbangan akademik, seminar, layanan konsultasi, magang konseling, serta penelitian.

## **Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi Saat Ini**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi masih belum dapat diterima. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, tingginya angka keterlambatan kelulusan, serta tingginya angka putus sekolah di perguruan tinggi. Adapun ketika menilai ketersediaan pendampingan dan penyuluhan di perguruan tinggi, ditemukan bahwa tidak semua perguruan tinggi menyediakan layanan tersebut sebagaimana dimaksud.

Lain halnya dengan bimbingan dan konseling yang berjalan dengan baik di banyak perguruan tinggi di seluruh dunia, khususnya di negara-negara makmur seperti Amerika. Sebenarnya, nasihat dan konseling telah dipraktikkan di Amerika Serikat sejak awal abad ke-20. Konsep ini muncul dari pemikiran Williamson, dengan fokus pada perspektif kesulitan pribadi mahasiswa.



# BAB XIII

## ETIKA PROFESI

### BIMBINGAN DAN KONSELING

#### **Definisi Etika Profesi Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan asal kata, istilah etika berasal dari bahasa Latin, yaitu *ethicus*, dan disebut *ethicos* dalam bahasa Yunani yang memiliki makna “kebiasaan”. Adapun etika dari segi etimologis didefinisikan sebagai cabang ilmu yang membahas masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, serta mempertimbangkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang mengarahkan tindakan-tindakan yang benar atau salah.

Dalam pokok bahasan ini, etika memainkan peran penting dalam merumuskan standar dan panduan moral bagi individu dan masyarakat. Hal tersebut akan memungkinkan refleksi dan pertimbangan etis atas berbagai situasi dan dilema moral yang dihadapi manusia (Alawiyah dkk., 2020: 88).

Untuk meminimalkan kesalahpahaman, kosa kata yang terkait dengan “profesi” harus diklarifikasi secara individual. Yang dimaksud dengan “profesi” adalah jabatan atau pekerjaan yang memerlukan kompetensi tertentu dari pejabatnya dan tidak dapat dilakukan oleh orang yang belum terlatih atau yang belum dipersiapkan secara khusus.

Adapun istilah “profesional” berkaitan dengan dua hal yang berbeda. *Pertama*, ada orang yang bekerja dalam suatu profesi; misalnya, seseorang dianggap profesional jika penampilan mereka sesuai dengan pekerjaan tempat mereka bekerja. *Kedua*, istilah profesional sering dikontraskan dengan nonprofesional atau amatir.

Profesionalisme mengacu pada komitmen individu dari suatu profesi untuk terus meningkatkan bakat profesional mereka dan menetapkan strategi kerja yang sesuai dengan profesi mereka. Profesionalisme merujuk pada sikap anggota suatu profesi terhadap kariernya serta tingkat pengetahuan dan keahliannya dalam melaksanakan tugas profesinya.

Sementara itu, yang dimaksud dengan profesionalisasi adalah proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan anggota untuk memenuhi persyaratan standar dalam melaksanakan pekerjaan sebagai anggota profesi. Pendidikan dan pelatihan pra-jabatan dan dalam-jabatan akan diperlukan untuk profesionalisasi. Prosedur ini berlangsung seumur hidup dan tidak pernah terputus (Prayitno & Amti, 2008: 339).

Adapun etika profesi bimbingan dan konseling merupakan serangkaian prinsip moral, nilai-nilai, serta standar perilaku yang mengatur para bimbingan dan konselor. Etika akan digunakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling kepada individu, kelompok, atau masyarakat.

Alawiyah dkk. (2020: 88) menjelaskan bahwa etika profesional konselor merujuk pada seperangkat kaidah perilaku yang menjadi panduan dan acuan bagi para konselor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada konseli.

Definisi etika profesi ini mencakup komitmen untuk menghormati hak-hak dan kebebasan klien, menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam interaksi profesional, serta mengutamakan kesejahteraan dan kemaslahatan klien di atas segalanya. Etika profesi bimbingan dan konseling juga melibatkan prinsip kesetaraan, keadilan, dan ketidakdiskriminasi dalam memberikan pelayanan. Pelayanan dilakukan tanpa memandang ras, agama, jenis kelamin, orientasi seksual, atau latar belakang sosial klien.

Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa interaksi antara konselor dan konseli didasarkan pada integritas, kejujuran, kerahasiaan, keadilan, dan penuh tanggung jawab. Etika profesional konselor juga mencakup prinsip



## BAB XIV

### BIMBINGAN DAN KONSELING PADA ERA DISRUPSI

#### **Konsep Era Disrupsi**

*Disruption* merujuk pada penggantian segala aspek dari “pasar lama”, industri, dan teknologi dengan elemen-elemen yang lebih mutakhir dan efektif sehingga menghasilkan perubahan besar yang melibatkan aspek efisiensi maupun perubahan keseluruhan. Konsep ini memiliki sifat yang bersifat destruktif dan kreatif secara bersamaan.

Sifat destruktifnya muncul dari perubahan yang memaksa elemen-elemen yang lama untuk tertinggal, bahkan mengalami gangguan yang signifikan. Namun di sisi lain, sifat kreatif dari disrupsi melibatkan inovasi yang menciptakan hal-hal baru yang lebih efisien dan menyeluruh (Retnaningdyastuti, 2018: 7).

Pada dasarnya, disrupsi adalah proses inovasi yang menggantikan sistem yang sudah ada dengan teknologi digital yang lebih efisien dan bermanfaat. Era disrupsi secara menyeluruh adalah periode penuh dengan perubahan mendalam. Ini adalah era yang dicirikan oleh perubahan mendasar dalam kehidupan masyarakat, yang terjadi sebagai hasil dari inovasi teknologi.

Perubahan tersebut merupakan respons terhadap kebutuhan masa depan dari konsumen. Dalam hal ini, era disrupsi adalah suatu masa yang menandai

perubahan mendasar dalam cara kehidupan berlangsung dalam masyarakat yang lebih efisien dan bermanfaat. Perubahan ini juga terjadi sebagai hasil dari inovasi teknologi digital.

Era disrupsi sejalan dengan perkembangan teknologi dan revolusi digital, yang sering diidentifikasi sebagai revolusi industri 4.0. Fokus utama dari masyarakat industri saat ini adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam era digital ini, Indonesia telah memasuki era global informasi dan komunikasi.

Oleh karena itu, era disrupsi pada hakikatnya adalah era revolusi industri 4.0. Era tersebut dicirikan oleh perubahan fundamental dalam kehidupan yang lebih efisien dan bermanfaat dalam masyarakat. Perubahan itu sebagai hasil dari inovasi teknologi digital yang terjadi melalui penggunaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup.

## **Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling pada Era Disrupsi**

Karakteristik guru bimbingan konseling pada era disrupsi meliputi pembelajaran seumur hidup yang kreatif dan inovatif; mengoptimalkan teknologi, reflektif, dan kolaboratif; menerapkan *student centered*; serta menetapkan pendekatan diferensiasi. Banyak pandangan dari para ahli mengenai ciri-ciri yang diharapkan dari seorang konselor yang ideal. Namun, terdapat satu pandangan yang diakui secara universal oleh para ahli tentang sifat-sifat yang ideal dari seorang konselor yang sesuai dengan paradigma konselingnya yang berpusat pada klien.

Ada tiga sifat utama yang harus dioperasikan secara komprehensif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Mustaqim (2019: 110) menjelaskan tiga sifat utama tersebut sebagai berikut.

### **1. *Congruence***

Kongruensi—atau sering disebut sebagai kejujuran—mengacu pada kondisi autentik dari seorang konselor, yakni keadaan yang tulus dan tidak dipalsukan atau berpura-pura. Karakteristik ini menuntut agar konselor memiliki kesesuaian antara pengalaman luar dan batiniahnya. Dalam hal ini, pengalaman batin yang tercermin dalam ekspresi luar harus sesuai; konselor serta konseli dapat dengan tulus menyampaikan pikiran, perasaan, reaksi, dan sikap dengan terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka.
- Alawiyah, D., Hayatul K. R., & Syahti P. 2020. "Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Mimbar Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*.
- Aniswita dkk. 2021. "Kode Etik Konseling: Teoritik dan Praksis". *Inovasi Pendidikan*, 8(1a).
- Atmaja, T. T. 2014. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul". *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Azzet, A. M. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Basri, A. S. H. 2018. "Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah". *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 1.
- Bhakti, C. P. 2015. "Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi". *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Cania, L. F. 2023. "Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Bimbingan Konseling". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2).
- Cobia, D. C. & Donna A. H. 2009. *Developing An Effective and Accountable School Counseling Program*. Edisi ke-2. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.

- Devianti, R. & Raja R. 2021. "Konseling Pra-Nikah menuju Keluarga Samara". *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2).
- Fahyuni, E. F. 2018. *Bimbingan dan Konseling Islami Di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Farozin, M. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Fatchurahman, M. 2018. "Problematik Pelaksanaan Konseling Individual". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2).
- Fiah, R. E. 2015a. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2015b. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Firman. 2017. "Profesi Konseling Menuju Masyarakat Ekonomi Asean". Prosiding Seminar Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Fitri, E. N. & Marjohan. 2017. "Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa". *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Gladding, S. T. 2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: PT Indeks.
- Hartanti, J. 2022. *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD Duta Sablon.
- Husni, M. & Muhammad H. 2021. "Landasan Bimbingan dan Konseling Dalam Perspektif Islam". *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 6(1).
- Ifdil dkk. 2022. "Layanan Advokasi dalam Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2).
- Kasali, R. 2018. *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasih, F. 2019. "Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0.". Prosiding Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia Bandung.
- Kurniati, E. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah; Prinsip dan Asas*. Jakarta: RISTEKDIK.
- Laela, F. N. 2017. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*. Edisi Revisi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Lesmana, G. 2021. *Bimbingan dan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta: Kencana.

- \_\_\_\_\_. 2022. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Luddin, A. B. M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Media Perintis.
- Mustaqim, A. 2019. ‘Studi Karakteristik Konselor Di Era Disrupsi: Upaya Membentuk Konselor Milenial’. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(1).
- Nasution, H. S. A. 2019. *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Mumtaz Advertising.
- Ngalimun & Ihsan. 2020. *Bimbingan Konseling: Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Litera.
- Nurrahmi, H. 2015. “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Dakwah Alhikmah*, 9(1).
- Prabowo, A. B. 2021. *Modul Keterampilan Dasar Konseling*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Prasetiawan, H. & Said A. 2018. “Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta”. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Prayitno, E. A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Puandina, A. B. & Ja’far A. 2023. “Filsafat Ilmu: Landasan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Konseling Islam”. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 2(1).
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Retnaningdyastuti, M. T. S. R. 2018. “Tantangan dan Peluang Siswa dan Guru BK di Era Disrupsi”. Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi di Universitas PGRI Semarang.
- Rofiq, A. A. 2017. *Teori dan Praktik Konseling*. Surabaya: Raziev Jaya.

- Solihah, F. 2013. "Konsep Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri dan Pencegahan Korupsi". *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Dalam Konseling Islam*, 4(2).
- Subandi dkk. 2018. *Manajemen Mutu Bimbingan dan Konseling*. Lampung Tengah: Walisongo Sukajadi.
- Sukardi, D. K. & Desak N. K. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarty, K. & Alimuddin M. 2016. *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Wahyuni, E. D. S. 2022. "Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi". *WIDYA DIDAKTIKA-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wikandaru, R. & Budhi C. 2016. "Landasan Ontologis Sosialisme". *Jurnal Filsafat*, 26(1).
- Willis, S. S. 2017a. *Konseling Individu: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017b. *Konseling Keluarga: Family Counseling*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. 1994. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zaini, A., Mori D., & Rila R. M. 2020. "Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi". *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*.

## PROFIL PENULIS



**Dr. Agus Wibowo, M.Pd.** adalah dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro. Ia menempuh pendidikan mulai dari SDN 04 Kecamatan Seputih Raman, SMPN 01 Seputih Raman, hingga SMAN 01 Kotagajah di Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian melanjutkan pendidikan sarjana di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro (2006).

Ia melanjutkan pendidikannya ke Program Magister Bimbingan dan Konseling (S-2) di Universitas Negeri Padang (2011). Pada 2019 ia menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan, lulus tahun 2022. Selain pendidikan akademik, ia juga mengambil pendidikan profesi tester psikologi untuk pendidikan di Universitas Negeri Malang pada 2016.

Karier dosen dimulai pada 2013 di Program Studi Bimbingan dan Konseling UM Metro. Pada 2015 ia menjadi kepala laboratorium bimbingan dan konseling sampai 2018, kemudian pada tahun yang sama diberikan amanah menjadi ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sampai 2022.

Selain berkecimpung pada kegiatan akademik kampus, ia juga aktif terlibat dalam kemitraan psikososial bersama pemerintah Kota Metro dan Dinas Sosial Kota Metro. Ia juga aktif menjadi mitra penyuluh antinarkoba bersama BNN Kota Metro. Dalam kegiatan organisasi, ia sudah aktif dalam organisasi

kemahasiswaan sejak menjadi mahasiswa. Begitu pula saat menjadi dosen, ia aktif dalam organisasi ABKIN Provinsi Lampung dan Ikatan Instrumentasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (IIBKIN).

Ia juga sering menjadi pemateri dan narasumber pada berbagai seminar ilmiah, pelatihan, dan *training* motivasi bagi pendidik dan siswa. Selain itu, ia juga aktif dalam pengembangan keilmuan melalui penelitian. Beberapa hibah penelitian dalam skema penelitian perguruan tinggi pernah diperoleh. Dalam kegiatan masyarakat ia juga aktif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling, pendidikan, maupun masalah sosial.

Beberapa karya ilmiah juga telah ia hasilkan dan diterbitkan di jurnal-jurnal terakreditasi. Di antaranya berjudul *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020* (ABKIN: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021); *Citra Diri Remaja Komunitas Punk di Lapangan Samber Kota Metro* (Counseling Milenial, 2022); dan *Pengaruh Peran Pembimbing Akademik terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling* (Jurnal Perspektif, 2023).

Sebagai akademisi, ia juga menjadi *reviewer* pada beberapa jurnal nasional terakreditasi. Ia juga aktif membimbing dosen-dosen muda dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Ia dapat dihubungi melalui surel [aw23758@gmail.com](mailto:aw23758@gmail.com).



**Hadi Pranoto, S.Pd., M.Pd.** dilahirkan di Braja Asri pada 19 Juli 1991, anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikannya ia mulai dari TK Al-Mukarohmah (lulus 1996); SD Negeri Jerinjing (lulus 2002); SMP Negeri 3 Sungkai Utara (lulus 2006); SMA Negeri 2 Kota Bumi Jalawiyata (lulus 2009); S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Metro (lulus 2013); Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling (S-2) di Universitas Negeri Semarang (lulus 2015).

Saat ini, ia menjadi dosen Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Muhammadiyah Metro sejak tahun 2015 sampai sekarang. Sebagai dosen, ia telah menghasilkan banyak karya tulis ilmiah yang

dipublikasikan dalam jurnal-jurnal terakreditasi. Di antaranya berjudul *Hubungan antara Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Minat Mengikuti Konseling Individu* (Counseling Milenial, 2021); *Prototipe Ventilator Portabel Berbasis Kendali Logika Fuzzy Untuk Fraction Of Inspired Oxygen (Fio2)* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022); dan *Self Regulated Learning dan Percaya Diri Siswa Ditingkatkan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok* (JBKI: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 2023).

Beberapa judul buku ajar juga telah ia hasilkan, di antaranya berjudul *Penguasaan Keterampilan Dasar Menuju Konseling Efektif* (Lembaga Penelitian UM Metro, 2018); *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Lembaga Penelitian UM Metro, 2019); dan *Bahan Ajar Pengembangan Pribadi Konselor* (Lembaga Penelitian UM Metro, 2022). Ia dapat dihubungi melalui surel hadipranoto21@gmail.com.



# EXPRESS DEALS

1-2 MINGGU  
SELESAI

## Paket Penerbitan Buku



**literasi  
nusantara**

Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

**800.000**

Paket 5 Buku

**900.000**

Paket 10 Buku

**1.250.000**

Paket 25 Buku

**1.950.000**

Paket 50 Buku

**2.850.000**

Paket 100 Buku

**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

**Narahubung**

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

**Kantor Pusat**

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Kav. B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

**Kantor Cabang Lampung**

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

**Penulis cukup mengirim filenya saja**, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### Cetak 100 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

## PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

## PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

### FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

**\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,  
dan penulis profesional di seluruh Indonesia





# DASAR-DASAR BIMBINGAN & KONSELING



Memahami Hakikat Bimbingan dan Konseling dari  
Sejarah Awal hingga Era Disrupsi

**BIMBINGAN DAN KONSELING** bukan sekadar proses mendengarkan, melainkan seni untuk menghadirkan perubahan yang bermakna dalam kehidupan individu. Bimbingan dan konseling akan merangkul keberagaman sekaligus memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Bimbingan dan konseling menjadi tempat bagi mereka yang tengah mengalami kesulitan menyelesaikan tantangan-tantangan hidup.

Layanan profesional dalam bimbingan konseling akan membantu individu mengatasi gangguan kecemasan, gangguan stres post-trauma, dan gangguan-gangguan lainnya dengan cara yang efektif. Layanan bimbingan dan konseling pada akhirnya akan membangun ketahanan mental dan keseimbangan emosional sehingga tiap-tiap individu menjadi lebih berdaya dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Dengan demikianlah, dalam kehidupan yang senantiasa berkembang cepat maka layanan bimbingan dan konseling menjadi penting untuk menciptakan insan yang sehat secara fisik dan mental. Melalui bimbingan dan konseling, diharapkan masyarakat mampu mencapai kebahagiaan yang sejati.

Buku ini memuat materi-materi berikut.

- Hakikat bimbingan dan konseling
- Konsep dasar bimbingan dan konseling
- Landasan bimbingan dan konseling
- Sejarah perkembangan bimbingan dan konseling
- Bidang layanan bimbingan dan konseling
- Keterampilan, pendekatan, strategi, serta teknik bimbingan dan konseling
- Layanan bimbingan dan konseling pola 17
- Layanan bimbingan dan konseling komprehensif
- Guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah)
- Media dan teknologi informasi bimbingan dan konseling
- Bimbingan dan konseling di sekolah
- Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi
- Etika profesi bimbingan dan konseling
- Bimbingan dan konseling pada era disrupsi

**litnus.** Penerbit



literasinusantaraofficial@gmail.com  
www.penerbitlitnus.co.id  
@litnuspenerbit  
literasinusantara\_  
085755971589

Psikologi

+17

ISBN 978-623-8388-36-3



9 786238 388363